



PENGUNAAN *CHANNEL* TELEGRAM DAN GROUP WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB

Mujahidah Fharieza Rufaidah¹, Hanady Martha Laura², Faisal Hendra³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar,

Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Email: ¹rufaidahfharieza@gmail.com, ²hanadymarthal@gmail.com,

³faisalhendra2104@gmail.com

Abstrak: Menurut hasil riset Wearesocial HootSuite yang dirilis Januari 2019, memetakan bahwa hampir 150 juta penduduk (56%) dari total populasi di Indonesia menggunakan media sosial. Oleh karena itu, dalam proses interaksi ini, media sosial menjadi salah satu alat yang strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan termasuk pembelajaran tata bahasa Arab. Penelitian ini fokus terhadap penggunaan grup dan pada media sosial (WhatsApp dan Telegram) sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran. Objek penelitian ini adalah penggunaan dua media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh para pembelajar bahasa Arab, baik yang dibuat atas nama individu ataupun oleh lembaga pendidikan, dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Data yang diperoleh dianalisa secara naratif kualitatif untuk melihat sejauh mana penggunaan *channel* Telegram dan grup Whatsapp tersebut digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini ditemukan data bahwa dua media sosial ini (WhatsApp dan Telegram) sangat banyak digunakan oleh masyarakat dalam pembelajaran tata bahasa Arab dalam membantu mereka mempelajari tata bahasa Arab yang diajarkan.

Kata Kunci : *Penggunaan, Channel, Pembelajaran, Tata Bahasa, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu sarana teknologi dan informasi yang banyak digunakan di tengah masyarakat. Menurut Boyd dalam penelitian Nasrullah (2015), media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated*



content (UGC) yaitu konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor seperti di institusi media massa.

Rustiana (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata waktu yang digunakan masyarakat atau pengguna untuk mengakses internet per hari yaitu selama 7 jam 47 menit, dengan minimal akses 1 jam dan maksimal akses 18 jam. Hal ini memberikan informasi bahwa aktivitas penggunaan rata-rata media sosial hampir setara dengan jam kerja karyawan, yaitu 8 jam per hari. Apabila akses media sosial digunakan untuk hal-hal yang positif, maka seharusnya produktivitas dalam berbagai aspek yang dilakukan dapat ditingkatkan. Data ini serupa dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kemp (2017), dalam penelitian Rustiana, yaitu jumlah rata-rata yang mengakses media sosial di Indonesia adalah 8 jam 44 menit. Twitter, Facebook, Line, YouTube dan WhatsApp merupakan beberapa contoh layanan media sosial yang berkembang saat ini dan meningkatkan intensitas interaksi sosial dan pertukaran informasi secara signifikan dan masif. Melalui beberapa jejaring media sosial tersebut seseorang dapat saling berbagi informasi baik yang bersifat pribadi maupun umum (Thorne 2010 dalam Slim 2019:56). Informasi yang bersifat pribadi biasanya dikirim melalui jaringan pribadi (*japri*), sedangkan informasi umum biasa disampaikan ke grup atau kelompok tertentu.

Fitur grup media sosial ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Secara umum, pembelajaran merupakan sebuah hasil dari pertimbangan seseorang yang didorong oleh keinginannya sebagai manusia yang memiliki rasa ingin tahu. Atas dasar dorongan tersebut, terbentuklah sebuah rencana sistematis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam perubahan dan perkembangannya dari keadaan tidak tahu menjadi lebih tahu. (Lefudin 2017:157). Lebih jauh lagi, menurut Vygotsky (dalam Rollnick: 2000) pembelajaran bahasa asing mengacu pada perkembangan pembelajaran yang dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas rekan belajar dalam pembelajaran bahasa. *Peer* atau rekan bahasa yang dimaksud adalah guru, teman dan mediator apa saja yang dapat menyokong kebutuhan pembelajaran bahasa asing yang menjadi target.

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan dengan seksama, peneliti menemukan banyaknya penelitian-penelitian sebelumnya yang meninjau peranan, penggunaan maupun efektivitas media sosial dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah jurnal penelitian yang berjudul “*Telegram App in Learning English: EFL Students*’



Perceptions” oleh Zahra A. Abu-Ayfah (2017), Universitas Taibah, Saudi Arabia. Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari perspektif pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language*). Dengan metode kuantitatif yang melibatkan total 300 populasi menunjukkan bahwa penggunaan saluran atau *channel* yang memuat konten pembelajaran bahasa Inggris mampu mengembangkan kemahiran mendengar, berbicara, membaca, menulis, penambahan jumlah kosa kata, dan pemahaman gramatika bahasa Inggris pada pelajar. Efisiensi penggunaan aplikasi Telegram untuk pembelajaran bahasa Inggris didukung oleh popularitasnya, kemudahan akses, kemudahan dalam berbagi pesan, baik secara personal maupun komunitas (grup). Pada implementasi dan konteks yang serupa, penelitian Mona M. Hamad (2017), Saudi Arabia yang berjudul “*Using WhatsApp to Enhance Students’ Learning of English Language “Experience to Share”*” secara spesifik menunjukkan pengaruh aplikasi WhatsApp dalam pengembangan kemahiran-kemahiran dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk menjadikan media sosial yaitu WhatsApp dan Telegram sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada penggunaan grup dan saluran media sosial serta materi pembelajaran yang terdapat pada grup dan saluran tersebut sebagai salah satu media pembelajaran tata bahasa Arab. Kedua aplikasi ini merupakan platform berkirim pesan yang efektif dan populer. Pengguna dapat dengan mudah menggunakannya sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan fitur-fitur menarik yang disediakan seperti mengirim gambar, audio, video, stiker, dan telepon suara maupun video. Telegram memuat berbagai saluran belajar gratis yang dapat diakses setiap hari, salah satunya adalah saluran pembelajaran bahasa Arab yang berisi konten tata bahasa/*uslub nahwu* dan berbagai latihan soal bahasa Arab. Sedangkan WhatsApp juga banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online berbasis grup yang dipilih oleh lembaga-lembaga non formal, seperti kursus online bahasa Arab gratis dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan memerhatikan kaidah ilmiah dan pencapaian tujuan penelitian (Pujileksono, 2015:4). Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif



deskriptif, dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Ruslan, 2003:202).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya tulis ilmiah yang mendukung proses penelitian dan analisis terhadap objek penelitian. Objek dalam penelitian ini juga sekaligus merupakan instrumen penelitian, yaitu aplikasi WhatsApp dan Telegram. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses beberapa saluran pada aplikasi Telegram dan grup WhatsApp yang memuat konten pembelajaran tata bahasa Arab. Data yang diolah tersebut merupakan kumpulan variasi materi pembelajaran bahasa Arab baik berupa modul berbentuk dokumen atau *e-book* dan dalam bentuk pesan siaran. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi data yang digunakan dalam penelitian serta menganalisis penggunaan materi-materi dan model pembelajaran bahasa Arab dalam saluran-saluran Telegram dan kursus bahasa Arab online dalam bentuk grup WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah bagian dari alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Alat bantu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau yang dipakai untuk mencapai maksud yang diinginkan.

Secara empiris, menurut hasil riset Wearesocial HootSuite memetakan jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang dirilis pada bulan Januari 2019 menunjukkan hampir 150 juta penduduk (56%) dari total populasi di Indonesia menggunakan media sosial. Oleh karena itu, dalam proses berinteraksi ini, media sosial menjadi salah satu media pembelajaran yang strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab dengan adanya pengembangan gaya berbahasa dan masih banyak yang lainnya. Salah satu aplikasi yang sangat populer adalah Telegram dan WhatsApp. Telegram (www.telegram.org) menyatakan bahwa aplikasi ini telah menjadi sebuah tren besar dan dibuktikan oleh jumlah pengguna yang mengakses Telegram telah mencapai 200 juta setiap bulannya.

Dalam jurnal yang berjudul “*Using WhatsApp To Extend Learning in a Blended Classroom Environment*” oleh Nagaletchimee Annamalai, Lai (2016) melakukan



sebuah investigasi terhadap aplikasi WhatsApp dan menemukan adanya korelasi antara komunikasi atau *chat* dengan penambahan kosa kata seorang pelajar bahasa asing. Dalam penelitian ini ditemukan banyaknya kemudahan pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp, yaitu dapat dengan mudah mengunggah apa saja, kapan saja, dan dimana saja serta ditemukan juga beberapa masalah teknis seperti pesan yang bertumpuk dan informasi yang *overload*. Namun demikian, media sosial dapat dijadikan media pembelajaran yang termasuk efektif dan dapat mengembangkan pembelajaran online (Friedman *et.al* 2013). Menurut Latuheru (1988: 14) dalam Rinasih (2015), media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat sebagai konduktor atau penyalur sebuah informasi maupun pesan tertentu yang memuat pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa sebuah alat, bahan ataupun metode yang dipilih dalam proses belajar mengajar demi berlangsungnya sebuah proses interaksi komunikasi yang edukatif antara pelajar dan pengajar.

Tata bahasa Arab (*nahwu-sharaf*) merupakan salah satu cabang dalam ilmu bahasa Arab yang menjadi komponen penting untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang benar dari segi gramatika. Seperti yang dikatakan Effendy dalam penelitian Zuhriyah (2014) bahwa kaidah bahasa (*al-nahwu* dan *al-sharaf*) berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa berfungsi sebagai sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.

Kaidah-kaidah bahasa Arab yang berguna untuk mengetahui bentuk kata dan keadaannya ketika masih kata tunggal (*mufrad*) atau ketika sudah tersusun (*murakkab*) disebut ilmu *nahwu*. Sedangkan ilmu *sharaf* merupakan bagian dari ilmu *nahwu* yang ditekankan kepada pembahasan bentuk kata dan keadaannya ketika berbentuk *mufrad* (Zuhriyah: 2014).

Berikut beberapa temuan saluran Telegram dan group WhatsApp dalam bentuk kursus online yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Peneliti menganalisis saluran dan group yang secara konsisten aktif dan masih berjalan hingga saat ini, yaitu diantaranya :

Saluran Telegram

- **Channel / Saluran “Uslub Nahwu”**

Saluran ini <https://t.me/uslubnahwu> merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada sintaksis aplikatif dan diformasikan dalam bentuk

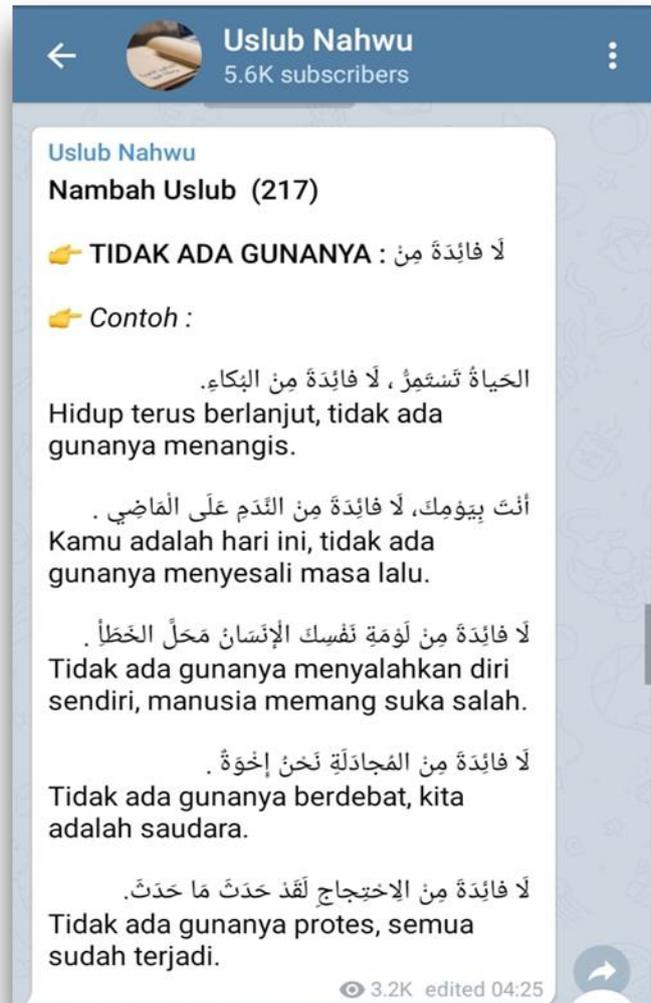


uslub (gaya bahasa Arab) berupa kalimat yang diambil dari status Facebook Ustadz Dr. Nasaruddin Idris Jauhar. Saluran ini memiliki 5.600 pengikut dan memiliki jadwal rutin setiap harinya untuk memberikan satu bentuk frasa baru dengan beberapa contoh kalimat yang menggunakan frasa tersebut, misalnya sebagai berikut :

Berdasarkan gambar di samping, terdapat satu rangkaian frasa dengan lima contoh kalimat. Frasa tersebut merupakan gabungan *harf* (partikel) dan *ism* (kata benda). Dalam frasa *لَا فَايْدَةَ مِنْ* seorang pelajar dapat mempelajari penyebab perubahan *i'rab* pada kata benda yang disebabkan oleh adanya *la nafiyyah lil jinsi*, serta menganalisis penempatan frasa tersebut pada sebuah kalimat dengan tepat. Seperti pada contoh kalimat :

لَا فَايْدَةَ مِنْ الْمَجَادَلَةِ ، نَحْنُ إِخْوَةٌ .
الْحَيَاةُ تَسْتَمِرُّ ، لَا فَايْدَةَ مِنْ الْبُكَاءِ .

Seorang pelajar dapat mencontoh maupun mengamati pola tersebut. Analisis dari beberapa contoh kalimat yang ada ialah penempatan frasa *لَا فَايْدَةَ مِنْ* yang harus ditempatkan pada awal kalimat atau pertengahan kalimat karena huruf partikel pada akhir frasa tersebut yaitu *من* memerlukan kata benda setelahnya.



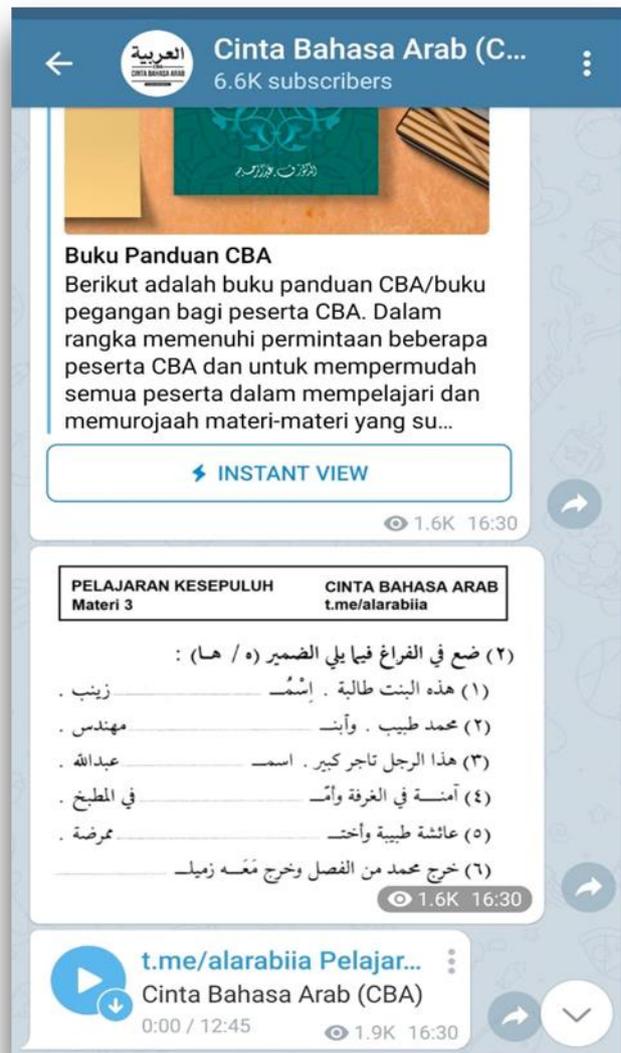
- **Channel / Saluran “CBA- Cinta Bahasa Arab”**

Saluran ini <https://t.me/alarabiia> menyediakan materi pembelajaran bahasa Arab dari mulai level dasar untuk pemula. Pada saluran ini terdapat buku panduan belajar bahasa Arab dengan desain yang secara khusus mereka ciptakan dan berbayar senilai 40 ribu rupiah sebagai pendukung pembelajaran dan bersifat tidak wajib. Sedangkan pada fitur lainnya, seluruhnya dapat di akses secara gratis, contohnya



adalah fitur suara rekaman (*Voice Note*) yang memuat konten percakapan dalam bahasa Arab sebagai bentuk dari latihan kemahiran mendengar (مهارة الإستماع) dan kemahiran membaca (مهارة القراءة). Untuk melatih kemahiran menulis (مهارة الكتابة), saluran ini menyediakan latihan-latihan berupa pertanyaan yang disertai jawaban

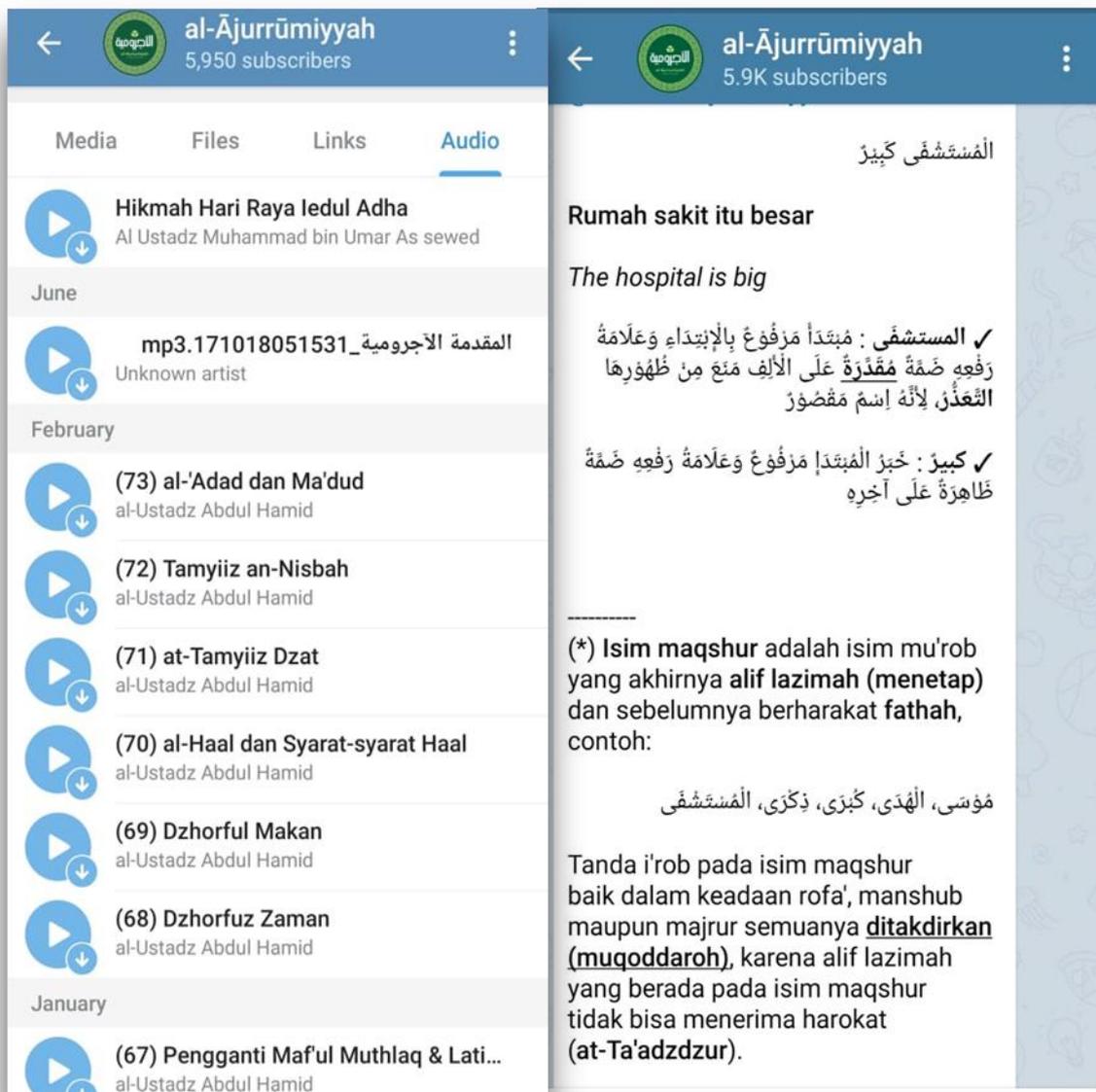
Dalam fitur kuis latihan ilmu *sharaf* pada saluran ini, pelajar dapat melakukan evaluasi berdasarkan hasil kuis yang dapat langsung diakses setelah pelajar mengisi kuis tersebut. Pembelajaran pada salah satu materi saluran ini meliputi *dhamir* atau kata ganti dalam bahasa Arab, baik kata ganti yang bersambung (الضَّمِيرُ الْمُتَّصِلُ) maupun kata ganti yang tidak bersambung (الضَّمِيرُ الْمُنْفَصِلُ). Dengan materi pembelajaran yang terdapat pada saluran ini, seorang pelajar dapat berlatih dan mengasah pengetahuan serta pemahaman dasar tata bahasa Arab, khususnya ilmu *sharaf* (perubahan bentuk kata).



dalam bentuk pilihan-pilihan yang bervariasi (*quiz*), maupun yang dapat diisi manual.

- **Channel / Saluran “Al-Ajurrumiyyah”**

Saluran ini https://t.me/nahwu_alajurrumiyyah memiliki 5.900 pengikut, 100 media dalam bentuk gambar, 1 file, 184 link dan 79 rekaman suara yang mengandung konten pembahasan materi pembelajaran tata bahasa Arab yang dapat diakses tanpa dipungut biaya apapun (gratis).

The screenshot shows a YouTube channel page for 'al-Ājurrūmiyyah' with 5,950 subscribers. The 'Audio' tab is selected, displaying a list of uploads from June, February, and January. The video player shows the title 'المُسْتَشْفَى كَبِيرٌ' (The Hospital is Big) and the Indonesian text: 'Rumah sakit itu besar' and 'The hospital is big'. Below the title is an Arabic poem: 'المُسْتَشْفَى : مُبْتَدَأُ مَرْفُوعٍ بِالْإِبْتِدَاءِ وَعَلَامَةٌ رَفَعَهُ صَمَةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهَا التَّعَدُّرُ لِأَنَّهُ إِسْمٌ مَقْضُورٌ' and 'كَبِيرٌ : حَبْرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعَهُ صَمَةٌ ظَاهِرَةٌ عَلَى آخِرِهِ'. An explanation follows: '(*) Isim maqshur adalah isim mu'rob yang akhirnya alif lazimah (menetap) dan sebelumnya berharakat fathah, contoh: مُوسَى، الْهَدَى، كَبِيرٌ، ذَكَرَى، الْمُسْتَشْفَى'. The text concludes: 'Tanda i'rob pada isim maqshur baik dalam keadaan rofa', manshub maupun majrur semuanya **ditakdirkan (muqoddaroh)**, karena alif lazimah yang berada pada isim maqshur tidak bisa menerima harokat (at-Ta'adzdzur).

Menurut data yang ditemukan peneliti, saluran ini merancang urutan tahap-tahap pembelajaran tata bahasa Arab yang dimulai dari jenjang dasar hingga menengah agar seorang pelajar yang mengakses saluran ini dapat mempelajari *qowa'id* atau kaidah bahasa Arab dan tata bahasanya secara sistematis.

Seperti pada gambar yang berisi materi di atas, seorang pelajar dapat menganalisa dan mempelajari kaidah perubahan pada sebuah kata serta memahami alasan perubahan kata berdasarkan teori yang diuraikan pada contoh kalimat sederhana yang disertai dengan pembahasan *i'rab* dan *Ism al-maqshur* tersebut. Contoh pembahasan tata bahasa Arab lainnya yang ada pada saluran ini ialah kaidah penomoran (العدد و معدد), kaidah kata sifat dan yang disifatkan (النعوت و المنعوت), dan



kaidah objek (مفعول). *Channel* ini juga menyediakan rekaman yang memuat materi lainnya yang dapat diputar ulang oleh pelajar.

- **Channel / Saluran “العربية لغتي الجميلة”**

Dalam saluran ini <http://t.me/arabiia>, terdapat ribuan rekaman suara dan buku elektronik (*e-book*) yang memuat konten pembelajaran tata bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya. Saluran ini sepenuhnya menggunakan bahasa Arab baku (*fushah*), baik dalam pembahasan materi secara tertulis maupun secara lisan (rekaman suara). Pada fitur penjelasan melalui rekaman suara, seorang pelajar dapat mengulang materi tata bahasa Arab yang sudah pernah dibahas sebelumnya. Saluran ini dibuka pada tahun 2016 dan saat ini memiliki 13.900 pengikut pada Telegram dan juga memiliki grup dalam aplikasi WhatsApp dengan materi pembelajaran yang sama, dengan jumlah peserta sebanyak 221 orang. Pada contoh di samping, seorang pelajar dapat mempelajari kaidah penyusunan *af'alul khomsah* (ialah kata yang tersusun dari *fi'il mudhori'* (kata kerja yang akan/sedang dilakukan)) saat dalam keadaan *rafa'* dan *nashab*. Pada grup ini terdapat kuis-kuis dan *tadrībaat* untuk melatih kemahiran menulis dan membaca.



Group WhatsApp

- **SAIN (Sekolah Islam Online)**

Program SAIN (Sekolah Islam Online) adalah program kursus bahasa Arab online berbasis grup dalam aplikasi WhatsApp. Program ini terdiri dari beberapa alur



level studi yang silabusnya telah disesuaikan untuk seluruh tingkatan pemahaman yang bervariasi, dari mulai dasar (*basic*) hingga kategori mahir (*advance*). Tolak ukur tuntasnya kursus bahasa Arab online ini adalah peserta dapat membaca kitab kuning dengan tata bahasa Arab yang tepat khususnya ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang benar. Informasi perihal pembukaan pendaftaran program ini dapat diakses melalui akun facebook SAIN (<https://www.facebook.com/sekolahislamonline>).

Alur level studi program SAIN dimulai dengan pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yaitu level Tashrif Dasar, kemudian Tashrif Menengah yang bisa disertai atau dilanjutkan dengan level Nahwu Dasar atau *I'rab* dan Nahwu Tematik, lalu jika peserta sudah menyelesaikan keempat level tersebut, peserta dapat melanjutkan pembelajarannya ke level akhir yaitu Baca Kitab Kuning. Jumlah peserta kursus ini dibatasi setiap levelnya berdasarkan kategori kelas putra dan kelas putri. Saat ini, total kuantitas kelas putri adalah 600 peserta sedangkan kelas putra sejumlah 400 peserta. Setiap selesai satu level, peserta mendapatkan sertifikat resmi dari SAIN yang bertuliskan nilai rata-rata.

Modul pembelajaran kursus bahasa Arab SAIN ini menggunakan metode pembelajaran “sebarikan” yang merupakan singkatan dari “semangat belajar dan menyenangkan” yaitu penyusun berharap agar semangat dalam pembelajaran yang ditekuni oleh para pengkaji modul ini meningkat dengan cara yang menyenangkan.

Dalam modul pembelajaran kursus bahasa Arab SAIN, peserta kursus dapat mempelajari **definisi** setiap tema bahasan dengan sederhana, **contoh aplikasi** yang diambil dari al-Qur'an, as-Sunnah, kata-kata mutiara, dan kalimat-kalimat biasa. Peserta juga dapat mempelajari **kaidah** dan **aturan** tata bahasa Arab dengan aplikasi dan rumus yang ringan, serta terdapat **praktik i'rab** yang merinci status sebuah kata pada kumpulan-kumpulan kalimat yang menggunakan redaksi bahasa Arab namun tetap berharakat. Inilah yang sangat membantu peserta dalam mempelajari tata bahasa Arab.

Selain itu, pada modul ini juga terdapat **latihan atau tadribat** yang terdiri dari dua macam bentuk latihan, yaitu teori dan praktik, serta terdapat **latihan umum** untuk *memuraja'ah* (mengulang) kembali materi yang sudah dikaji sehingga *ma'lumat* dan pemahaman dapat terangkum dan terekam dengan baik.



Berikut salah satu silabus modul pembelajaran level Tashrif Dasar:

Pokok pembahasan dalam silabus pembelajaran Tashrif Dasar (Tashdas) SAIN dimulai dengan bahasan yang sederhana yaitu *kalimah* (kata) dan *jumlah* (kalimat) dengan cakupan materi yaitu susunan dasar kata, mengenal *ism* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), *harf* (kata bantu), *jumlah* (kalimat), dan *harakat* (tanda baca). Pokok bahasan kedua yaitu pengantar studi *sharaf* yang mencakup 22 bab *wazn* (pola), *shighah* (bentuk kata), *dhamir* (kata ganti), dan pembagian *ism*. Pokok bahasan ketiga yaitu *tashrif al-ushul* (merubah *kalimah* (kata) berdasarkan acuan *shighah* (bentuknya)), pokok bahasan keempat yaitu *tashrif al-furu'* (merubah *kalimah* (kata) berdasarkan acuan *dhamir* (kata ganti) atau ragam *ism* (kata benda). Pokok bahasan keempat yaitu ragam *dhamir* dan *mufradat* (kosa kata).

• **Dauroh Baca Kitab**

Program Dauroh Baca Kitab merupakan salah satu program lembaga Pesantren Virtual Bahasa Arab Al-Madinah yaitu lembaga pendidikan Non-Formal yang didirikan dengan tujuan untuk membantu kaum muslimin yang ingin mempelajari bahasa Arab dan Ilmu Keislaman secara jarak jauh atau online namun memiliki keterbatasan waktu dan disibukkan oleh pekerjaan, perkuliahan, atau pekerjaan rumah tangga, maupun keterbatasan dalam mengakses pembelajaran secara langsung (offline) yang sulit ditemukan di kota tempat tinggalnya (bagi yang tinggal di luar negeri atau kota terpencil di Indonesia). Informasi pembukaan pendaftaran program ini dapat

SILABUS PEMBELAJARAN TASHDAS SAIN

Kelas Kursus : Ilmu Sharaf Dasar
Muqorror (Diktat) : Bahasa Arab "Tashrif – Dasar" (metode sebarakan)

PEKAN	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	BAHAN
1	Mengenal Kata	Kalimah, Ism, Fi'il, Harf, Jumlah, Harakat	Bab 1, hal. 3 – 8 Bab 2, hal. 11 – 12
2	Pengantar Studi Sharaf	Wazn, 22 Bab Wazn, Shighah, Dhamir, Pembagian Ism	Bab 2, hal. 13 – 26
3	Tashrif al-Ushul	Perkenalan Tashrif al-Ushul, Grup Tsulatsi Mujarrad	Bab 3, hal. 29 – 35
4		Grup Tsulatsi Mazid Biharfin, dan Biharfain	Bab 3, hal. 36 – 43
5		Grup Tsulatsi Mazid Bi Tsalatsati Ahruf, dan Ruba'i-Ruba'i	Bab 3, hal. 44 – 52
6	Ujian Akhir Panca Pekan Pertama		Bab 1, Bab 2, Bab 3
7	Tashrif al-Furu'	Perkenalan dan Seluk Beluk Tashrif al-Furu'	Bab 4, hal. 55 – 62
8		Grup Tsulatsi Mujarrad	Bab 4, hal. 63 – 76
9		Grup Tsulatsi Mazid Biharfin, dan Biharfain	Bab 4, hal. 77 – 96
10		Grup Tsulatsi Mazid Bi Tsalatsati Ahruf, dan Ruba'i-Ruba'i	Bab 4, hal. 97 – 116
11	Materi Pelengkap	Ragam Dhamir, Mufradat	Bab 5, hal. 119 – 130
12	Ujian Akhir Panca Pekan Kedua		Bab 4, Bab 5
13	Pekan Tenang (Persiapan Ujian Akhir)		
14	Ujian Akhir Kelas		Bab 1 – Bab 5

Catatan :

- Tathbiqoot dan tugas pekanan menjadi sesi penting untuk pematangan materi pada setiap pekannya
- Tugas lisan cukup mudah, namun tugas tulis cukup menantang agar para peserta terbiasa dalam aplikasi teori termasuk disana adalah UJIAN sebagai bahan evaluasi
- Langkah-langkah ini harus dijalani oleh masing-masing peserta dengan baik dan penuh semangat dan tidak boleh lupa untuk selalu berdo'a memohon kepada Allah 'azza wa jalla agar memudahkan langkah2 kita
- Semoga harapan kita untuk mahir atau lancar membaca kitab gundul atau kitab kuning SECARA MENDASAR dapat terwujud ... aamin.



diakses di website Pesantren Virtual Bahasa Arab Al-Madinah (<https://pesantrenalmdinah.com/>).

Dauroh Baca Kitab diselenggarakan secara online berbasis WhatsApp dengan membahas kitab *مُجْمَلُ الْفَوَائِدِ النَّحْوِيَّةِ لِإِتْقَانِ مَهَارَةِ الْقِرَاءَةِ* (*mujmalu al-qowā'idi an-nahwiyyah li 'itqāni mahārah al qirā'ah*) karya Ustadz Abu Unais Abdurrohman Siddiq yang berisi kaidah tata bahasa Arab yang disediakan dalam bentuk pdf (dokumen) sebagai materi harian. Program ini tidak dipungut biaya sama sekali dan dirancang untuk pemula dengan orientasi akhir dapat membaca kitab kuning dengan lancar.

Pembelajaran program Dauroh Baca Kitab ini terdiri dari 3 level studi yaitu: *الكلمة* (*al-kalimah*), *الكلام* (*al-kalām*), dan *تطبيق قراءة الكتاب* (*taṭbīq qirā'ah al-kitāb*). Secara keseluruhan, terdapat 23 materi pada setiap level dan 7 tugas yang harus dipelajari dan dikerjakan secara online, bagi yang sudah menyelesaikannya dengan nilai minimal 65, dapat melanjutkan pembelajarannya ke level 2, dan bagi yang belum memenuhi nilai minimal, dapat mengulang di angkatan berikutnya.

Keunggulan yang dimiliki program ini ialah sistem pembelajaran yang berjenjang (berlanjut pada level berikutnya); menggunakan alat ukur untuk menguji pemahaman peserta dengan memberikan tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Akhir Program (UAP); terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran peserta selama mengikuti program Dauroh Baca Kitab; juga terdapat sertifikat kelulusan bagi yang melewati nilai KKM.

Berikut salah satu silabus modul pembelajaran level *الكلمة* (*al-kalimah*):



Beberapa bab dan materi yang disampaikan ketika level الكلمة (*al-kalimah*) diantaranya; bab 1 yaitu *at-tamhīd* (materi pengantar) yang mencakup pengertian *nahwu* dan *sharaf*; pengertian *al-kalimah* dan macam-macamnya; bab 2 yaitu *al-mufrodat* yang mencakup *al-ism*, *al-fi'l*, *al-harf*, *al-mustalahāt*, dan *ad-dhamā'ir* bab 3 yaitu *al-ahruf wal 'adawāt* (kata sambung) yang mencakup *huruf mabāniy*, *ma'aniy*, *jarr*, dan *'athaf*; bab 4 yaitu macam-macam *ism* yang mencakup *ism mufrod*, *musanna*, dan *jama'*; *ism zhahir*, *ism dhamir*, *ism nakirah*, dan *ma'rifah*, serta *ism muzakkar* dan *mu'annaṣ*; bab 5 yaitu *al-af'āl* yang mencakup *fi'il lazim* dan *muta'addi*, *fi'il mujarrad* dan *mazid*, *fi'il mu'rab* dan *mabni*, *fi'il jamid* dan *mutasharrif*, *fi'il shahih* dan *mu'tal*, serta *fi'il ma'lum* dan *majhul*.

Seluruh materi ini diberikan kepada peserta setiap minggunya dan dilengkapi dengan pembahasan dalam bentuk audio. Sedangkan tugas diberikan kepada peserta dalam bentuk tautan kuesioner online.

KESIMPULAN

Dengan adanya penemuan dari penelitian ini terhadap objek yaitu grup dan saluran pembelajaran pada aplikasi WhatsApp dan Telegram serta berdasarkan data empiris yang dianalisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan secara substantif bahwa

Silabus Materi | |

Pilihan Program : Dauroh Baca Kitab (Level 1)
Kitab : مجمل القواعد النحوية لإتقان مهارة القراءة

Pertemuan	Bab	Materi	Masa Belajar
1	Al-Tamhīd (Materi Pengantar)	Pengertian Nahwu dan Sharaf	27 Juli
2		Pengertian Al-Kalimah dan Macam-Macamnya	28 Juli
Evaluasi 01			29 - 30 Juli
3	Al-Mufrodat (Kosakata)	Al-Ismu (Kata Benda) Al-Fi'lu (Kata Kerja)	31 Juli
4		Al-Harf (Kata Sambung) Al-Musthalahaat (Terminologi) Adh-Dhamaa'ir (Kata Ganti)	1 Agustus
Evaluasi 02			2 - 3 Agustus
5	Al-Ahruf wal Adawaat (Kata Sambung)	Huruf Mabani dan Huruf Ma'ani	4 Agustus
6		Huruf Jarr	5 Agustus
7		Huruf 'Athaf	6 Agustus
8	Mengenal Berbagai Macam Ism	Isim Mufrad, Mutsanna dan Jamak	7 Agustus
Evaluasi 03			8 - 9 Agustus
9		Isim Zhahir dan Isim Dhamir	10 Agustus
10		Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah	11 Agustus
Evaluasi 04			12 - 13 Agustus
11		Isim Muzakkar dan Isim Mu'annats	14 Agustus
Evaluasi 05			15 - 16 Agustus
12		Isim Mu'rab dan Isim Mabni	17 Agustus
13		Isim Mumharif dan Isim Ghairu Mumharif	18 Agustus
14		Isim Shahih Akhir dan Isim Ghairu Shahih Akhir	19 Agustus
15		Isim Jamid dan Isim Musytaq	20 Agustus
16		Isim Tashgir, Penisbatan Isim	21 Agustus
17	Al-Af'āl (Fi'il-Fi'il)	Fi'il Madhi, Fi'il Mudhari' dan Fi'il Amr	22 Agustus
Evaluasi 06			23 - 24 Agustus
18		Fi'il Lazim dan Fi'il Muta'addi	25 Agustus
19		Fi'il Mujarrad dan Fi'il Mazid	26 Agustus
20		Fi'il Mu'rab dan Fi'il Mabni	27 Agustus
21		Fi'il Jamid dan Fi'il Mutasharrif	28 Agustus
22		Fi'il Shahih dan Fi'il Mu'tal	29 Agustus
23		Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul	30 Agustus
Evaluasi 07			31 Agustus - 1 September

085776034665 | pesantrenalmadinah | www.pesantrenalmadinah.com



media sosial saat ini merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang sangat efektif dan relevan dengan keadaan serta kebutuhan pelajar yang melakukan kegiatan pembelajarannya dalam jarak jauh, khususnya dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Beberapa poin yang menjadi kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Seorang pelajar baik secara umum maupun pelajar dalam bidang bahasa Arab dapat mempelajari tata bahasa Arab dengan menggunakan materi yang telah disusun dengan variasi jenjang yang ada dalam grup dan saluran aplikasi WhatsApp dan Telegram.
2. Seorang pelajar dapat mengembangkan pembelajaran tata bahasa Arab dalam grup WhatsApp dengan mengoptimalkan fitur kuis maupun mencontoh pola kalimat yang telah dibahas dalam saluran-saluran aplikasi Telegram.
3. Seorang pelajar dapat melatih ingatan dan kemampuannya dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf* serta menentukan *i'rab* sebuah kata dalam kalimat-kalimat berbahasa Arab dengan mengoptimalkan fitur kuis baik dalam grup WhatsApp maupun saluran Telegram.
4. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemahiran menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Media sosial memiliki tingkat probabilitas yang tinggi dalam mempengaruhi kemahiran tersebut yang dapat selanjutnya dianalisis di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ayfah, Zahra. 2019. Telegram App in Learning English: EFL Students' Perceptions. *English Language Teaching*, Vol, 13. No. 51. doi: 10.5539/elt.v13n1p51
- Annamalai, Nagaletchimee. 2019. Using WhatsApp to extend learning in a blended classroom environment. *Teaching English with Technology*, Vol. 19, Hal. 3-20. doi: eric.ed.gov/?id=EJ1204549
- Hadoussa, Slim & Hafedh, Mnif. 2019. Social media impact on language learning for specific purposes: A study in English for business administration. *Teaching english with technology*, Vol.19, Hal. 56-71. doi: eric.ed.gov/?id=EJ1204643



- Hamad, Mona. 2017. Using WhatsApp to Enhance Students' Learning of English Language "Experience to Share". *Higher Education Studies*, Vol. 7. No. 74. doi: eric.ed.gov/?id=EJ1161157
- Kemp, S. 2017. *Digital in 2017: Global overview*. <https://wearesocial.com/special-reports/digital-in-2017-global-overview>
- Latuheru, J. D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: DeePublish.
- Nasrullah, Rully. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rinasih. 2015. Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Sebagai Media Pembelajaran Program Kejar Paket C. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, Malang: 2015*. Hal. 594-598.
- Rollnick, Marissa. 2000. Current Issues and Perspectives on Second Language Learning of Science. *Studies in Science Education*, Vol. 35, No.1, Hal.93-121, doi: 10.1080/03057260008560156
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rustiana. 2018. Persepsi Digital Dependent terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No.1, Hal. 17-32. doi: doi.org/10.24002/jik.v15i1.1325
- Zuhriyah, Rani. 2014. *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto. doi: repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/634